

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Brogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang mana hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (atau) karena peneliti sendiri yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisa data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>1</sup>

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam tingkat berpikir kreatif dalam pemecahan soal deret aritmatika ditinjau dari siswa berkemampuan matematika tinggi, sedang dan rendah. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, bahkan yang dipaparkan oleh narasumber. Penelitian ini lebih menekankan aktivitas siswa dalam menyelesaikan soal-soal bentuk deret aritmatika. Proses yang diamati adalah kegiatan siswa

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 334

selama mengikuti pembelajaran dan kegiatan siswa dalam mengerjakan soal soal deret aritmatika.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha melihat tingkat berpikir kreatif siswa karena tingkat berpikir tidak dapat diukur dengan nilai. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui *kefasehan*, *kebaruan* dan *fleksibilitas* siswa dalam menyelesaikan soal deret aritmatika. *Kefasehan* berhubungan siswa dalam mengerjakan soal sesuai prosedur penyelesaian, sedangkan *kebaruan* berhubungan cara menemukan cara yang lain, dan *fleksibilitas* merupakan cara siswa mengerjakan satu soal dengan lebih dari satu cara penyelesaian dan jawaban yang sama.

Sesuai dengan tujuan tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari narasumber yang akan diuraikan sejelas dan ringkas mungkin sehingga benar-benar mampu menjawab permasalahan. Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif. Hal ini sejalan dengan pengertian penelitian diskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian diskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam hal ini sebagai instrumen kunci, karena kehadiran peneliti ditempat penelitian sangat diperlukan, adapun fungsinya; menetapkan fokus

penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsiran data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti sebagai peran utama yang dimaksud adalah peneliti bertindak sebagai pemberi tes, pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus pembuat laporan atau kesimpulan dari hasil penelitian. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan peran serta, karena peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Pengamatan peran serta menceritakan kepada peneliti tentang apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi ketika npeneliti mengadakan pengamatan.<sup>2</sup> Sering terjadi peneliti lebih menghendaki suatu informasi lebih dari sekedar mengamatinya. Peneliti barangkali ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu. Jadi, pengamatan peran serta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat sampai hal sekecil sekalipun.

Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya. Dengan kata lain, ada seperangkat acuan tertentu yang membimbingnya untuk berperanserta. Terdapat seperangkat acuan tertentu yang membimbingnya untuk berperanserta. Apabila peneliti telah berada pada latar itu, maka si peneliti juga akan merasakan apa yang dirasakan oleh subjeknya. Ia memasuki pengalaman subjeknya dengan cara mengalami apa yang dialami mereka. Cara berkomunikasi dan berinteraksi yang cukup lama dengan subjeknya dalam situasi tertentu memberikan peluang bagi peneliti untuk dapat memandang

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan perilaku pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2007) , hal.

kebiasaan, konflik, dan perubahan yang terjadi dalam diri subjek dan keterkaitannya dengan lingkungan.<sup>3</sup>

Selain itu, peneliti dalam hal ini, dalam hal ini bekerjasama dengan guru matematika kelas IX MTs Negeri Ngantru Tulungagung guna membahas tentang pengalaman mengajar matematika khususnya materi baris dan deret serta segala hal yang berkaitan dengan pokok pembahasannya dan hambatanya.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data secara langsung. Data tersebut meliputi data hasil tes dan wawancara secara mendalam. Pelaksanaan tes dan wawancara ini dilakukan kepada subyek dan guru mata pelajaran matematika. Hal ini bertujuan agar subjek penelitian mampu memberikan informasi seakurat mungkin berupa jawaban sesuai pengetahuannya sehingga dapat diketahui gambaran tingkat kemampuan berpikir kreatif.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah MTs Negeri Ngantru Tulungagung. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Di sekolah ini belum pernah diadakan penelitian yang mengidentifikasi tingkat berpikir kreatif siswa mengenai deret aritmatika.
2. Masih ditemukannya peserta didik kelas IX yang belum paham mengenai pemecahan pola soal deret aritmatika.
3. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran matematika kelas IX memberi dukungan terhadap penelitian ini, penelitian ini merupakan proses evaluasi

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 163

dalam rangka mencari solusi dari masalah-masalah yang dihadapi peserta didik pada materi deret aritmatika.

Untuk subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Negeri Ngantru, karena pada kelas IX di semester ganjil sedang ditempuh pelajaran mengenai deret aritmatika sehingga dapat diketahui tingkat berpikir kreatif siswa dalam pemecalahan masalah soal deret aritmatika.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Data**

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian. Data penelitian ini berasal dari hasil tes observasi dan wawancara. Sedangkan perolehan data seyogyanya relevan artinya data yang ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian, mutakhir artinya data yang diperoleh masih hangat dibicarakan, dan diusahakan oleh orang pertama (data primer). Data yang sudah memenuhi syarat perlu diolah. Pengolahan data merupakan kegiatan terpenting dalam proses dan kegiatan penelitian. Kekeliruan memilih analisis dan perhitungan akan berakibat fatal pada kesimpulan, generalisasi maupun interpretasi. Hal ini perlu dikaji secara mendalam hal-hal yang menyangkut pengolahan data, supaya bisa memilih dan menentukan secara tepat dalam pengolahan data.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 163

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber darimana data tersebut diperoleh. Dimana jenis sumberdata ada 2, yaitu:<sup>5</sup>

### a. Data Primer

Data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini meliputi data hasil test siswa mengenai materi dereat aritmatika.

### b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber data kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data tentang siswa. Dimana peneliti menanyakan kepada narasumber mengenai hal-hal apa saja yang menjadi masalah siswa.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti dalam memperoleh dan mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Metode observasi

Obsevasi adalah tindakan melihat dan mengamati suatu kejadian atau peristiwa, kemudian mencatat perilaku dan kejadian tersebut sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi dalam penelitian ini untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian,

---

<sup>5</sup> Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 31

perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data dari sumber data.<sup>6</sup>

#### b. Metode Test

Fungsi dari tes ini adalah sebagai alat ukur terhadap peserta didik. Dalam penelitian ini tes berfungsi untuk mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Selain fungsi di atas juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah berapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan dan telah dapat dicapai. Tes ini dapat digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa, apakah tergolong tingkat 0 (tidak kreatif), tingkat 1 (kurang kreatif), tingkat 2 (cukup kreatif), tingkat 3 (kreatif), tingkat 4 (sangat kreatif).<sup>7</sup>

#### c. Metode wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Selain itu wawancara digunakan untuk teknik pengumpul data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 175

<sup>7</sup> Anas sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm.

secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber atau objek penelitian.<sup>8</sup> Namun dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur, dimana teks wawancara disusun terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara.

#### d. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun video bahkan rekaman. Dokumentasi yang berbentuk misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

#### 2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut dapat dipermudah. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain:<sup>9</sup>

##### a. Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman pedoman peneliti dalam melakukan observasi/pengamatan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya yang mampu memberikan keterangan tambahan. Adapun langkah-langkah penyusunan pedoman observasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 137

<sup>9</sup> Ibid,.. hal 222



- a) Merumuskan tujuan observasi.
- b) Membuat *lay-out* atau kisi-kisi observasi.
- c) Menyusun pedoman observasi.
- d) Menyusun aspek-aspek yang akan di observasi, baik yang berkenaan dengan proses belajar peserta didik dan kepribadiannya maupun penampilan guru dalam pembelajaran.
- e) Melakukan uji coba pedoman observasi untuk melihat kelemahan-kelemahan pedoman observasi.
- f) Merevisi pedoman observasi berdasarkan hasil uji coba.
- g) Melaksanakan observasi pada saat kegiatan berlangsung.
- h) Mengolah dan menafsirkan hasil observasi.<sup>10</sup>

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Situasi wawancara berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan respondenpun merasa enggan untuk menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini sifat wawancara yang digunakan yaitu wawancara terpimpin dimana pertanyaan yang diajukan menurut pertanyaan yang telah disusun.<sup>11</sup>

c. Pedoman Tes

Test sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan,

---

<sup>10</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 156

<sup>11</sup> Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 56

intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu dalam kelompok. Ada beberapa macam test instrumen pengumpul data, diantaranya yaitu: tes kepribadian, tes bakat, tes prestasi, tes intelegensi, dan tes sikap. Namun dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman test intelegensi, yaitu tes yang digunakan untuk membuat penaksiran atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada orang yang di ukur intelegensinya.<sup>12</sup>

#### d. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk pengumpulan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara.

## **F. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>13</sup> Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisa menggunakan model Miles and Huberman yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

---

<sup>12</sup> Ibid,.. hal 58

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 248

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru, pelaksanaan reduksi data dapat didiskusikan dengan teman sebaya ataupun orang yang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih meragukan sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, ataupun teori.<sup>14</sup>

Sebelum menganalisis data, terlebih dahulu masing-masing siswa di deskripsikan sesuai dengan tingkat pemahaman dalam memahami tiap item soal. Pendekatan analisis data yang digunakan yaitu pendekatan narasi yaitu narasumber mendeskripsikan dan menceritakan tentang subjek yang akan di teliti. Ada berbagai macam narasi, yaitu ada narasi lisan dan narasi sejarah, dalam hal ini peneliti hanya memperoleh narasi lisan. Berdasarkan alur analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Hiberman, maka analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah semua data yang terkumpul dari data dan sumber data. Hasil penelitian ini berupa deskripsi data, yaitu hasil tes tertulis, hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi.
- b. Membuat klasifikasi berdasarkan tingkat pemahaman kognitif siswa.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis data hasil tes dan wawancara untuk mengetahui karakteristik tingkat pemahaman siswa.
- d. Melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data dan sumber data yang sudah di analisa. Pada proses verifikasi ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menafsirkan dan memberi makna yang penekanannya menggunakan uraian secara rinci yang dikaitkan dengan kajian pustaka dan hasil penelitian.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 246-252

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu: (1) Perpanjangan pengamatan, (2) Peningkatan ketekunan, (3) Triangulasi, (4) Diskusi dengan teman sejawat (5) Analisis kasus negatif, (6) *Memberheck*.<sup>15</sup>

peneliti di Lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Selama penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka

### 1. Perpanjang Pengamatan

Perpenjangan pengamatan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan data yang akan diperoleh semakin lengkap dan valid. Dengan adanya perpanjangan waktu akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan kepercayaan diri keada peneliti itu sendiri. Selai itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya menipu, berpura-pura, berdusta, dll.<sup>16</sup>

### 2. Peningkatan ketekunan/keajegan pengamat

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis.<sup>17</sup> Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang

---

<sup>15</sup> Ibid,.. hal 70

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 329

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 272

sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsetann menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>18</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakannya pribadi, membandingkan apa yang dikatakan ketika penelitian dengan sepanjang waktu, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>19</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dimana dalam triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi waktu data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, dan akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>20</sup>

### 4. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan rekan-rekan

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian . . .*, hal. 330

<sup>19</sup> *Ibid*,..., hal 331

sejawat yang mempunyai pengetahuan umum yang sama tentang apa yang akan di teliti. Sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisi yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah menyediakan pandangan kritis, mengetes hipotesis kerja, membantu mengembangkan langkah berikutnya, dan melayani pembanding.<sup>21</sup>

#### 5. Analisi Kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil enelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan berarti data sudah dapat dipercaya. Namun apabila masih banyak temuan data yang bertentangan maka yang harus dilakukan peneliti adalah mengubah temuannya. Hal ini dipengaruhi oleh berapa besar kasus negatif yang muncul.<sup>22</sup>

#### 6. *Memberheck* atau pengecekan anggota

*Memberheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *memberheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Jadi tujuan *memberheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara peneliti datang ke informan untuk mengecek keabsahan data yang telah diperoleh.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 274

<sup>22</sup> *Ibid*,..., hal 275

## 1. Tahap Persiapan

- a. Memilih sekolah yang akan di observasi.
- b. Meminta surat permohonan izin observasi kepada Staff bagian pengurusan urusan surat-menyurat.
- c. Mengadakan observasi di sekolah yang telah ditentukan, yaitu Mts Negeri Ngantru Tulungagung.
- d. Menyusun instrumen observasi, yaitu berupa teks wawancara.
- e. Membuat jadwal wawancara dengan guru mata pelajara.

## 2. Tahap pelaksanaan

- a. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika.
- b. Mengumpulkan seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan, yaitu berupa data hasil wawancara dan data dokumentasi.
- c. Menganalisis seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan.